PANDUAN PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR COUNSELING* SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI KARIER SISWA SMK

Imro’atul Khasanah, Yuliati Hotifah, Indriyana Rachmawati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: 9a.imroatul@gmail.com

Paper received: 25-8-2021; revised: 8-9-2021; accepted: 15-9-2021

Abstract

Career planning after graduating from school is a condition that needs to be prepared from the start. Career decision-making is still something that does not get serious attention for students. Difficulty making career decisions can be caused by students' lack of confidence in their abilities. Research conducted by Charista, et al (2018) at SMK PGRI 2 Salatiga, there are still students who have very low (6.92%) and low (6.15%). This research focuses on the purpose of developing a REBC counseling guidebook that is intended for school counselors. This manual contains material on career self-efficacy, REBC counseling, and procedures for implementing REBC counseling in 6 stages of counseling sessions. This development research uses the research and development (R&D) method from Borg & Gall with research procedures that have been adapted to the conditions of the research field. The guidebook validity test was carried out by one expert who examined the material, one media expert, and two counselors as potential users by taking into account the accuracy assessment, usability assessment, convenience assessment, and attractiveness assessment. The results of the material and media expert test were analyzed using the average, while the results of the prospective user test were analyzed using the inter-rater agreement. The test results show that the guidebook has a high score and it can be concluded that the REBC counseling guide that has been developed is suitable for counselors in improving the career self-efficacy of vocational students.

**Keywords:** *Career Self-Efficacy*, REBC, *guidebook*

Abstrak

Perencanaan karier setelah lulus sekolah merupakan suatu kondisi yang perlu dipersiapkan sejak awal. Pengambilan keputusan karier masih menjadi suatu hal yang kurang mendapat perhatian serius bagi siswa. Kesulitan mengambil keputusan karier dapat diakibatkan karena ketidakyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Charista, dkk (2018) di SMK PGRI 2 Salatiga, masih terdapat siswa memiliki ketidakyakinan akan karier yang akan dipilih sangat rendah (6,92%) dan rendah (6,15%). Penelitian ini berfokus pada tujuan mengembangkan sebuah buku panduan konseling REBC yang diperuntukan bagi konselor sekolah. Buku panduan ini berisi tentang materi efikasi diri karier, konseling REBC, dan prosedur penerapan konseling REBC sebanyak 6 tahap sesi konseling. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dari Borg & Gall dengan prosedur penelitian telah disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian. Uji validitas buku panduan dilakukan oleh satu ahli yang menguju materi, satu ahli media, dan dua konselor sebegai calon pengguna dengan memperhatikan penilaian ketepatan, penilaian kegunaan, penilaian kemudahan, dan penilaian kemenarikan. Hasil uji ahli materi dan media dianalisis menggunakan rerata, sedangkan hasil uji calon pengguna dianalisis mengguanakan *inter-rater egreement*. Hasil uji menunjukkan buku panduan memperoleh nilai yang tinggi dan dapat disimpulkan bahwa panduan konseling REBC yang telah dikembangkan sesuai untuk konselor dalam meningkatkan efikasi diri karier siswa SMK.

**Kata kunci**: Efikasi diri karier, REBC, buku panduan

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan**
 |  |

Pengambilan keputusan karier bagi siswa sangatlah penting dan perlu adanya perencanaan yang matang. Pengambilan keputusan karier setelah lulus sekolah dapat dipengaruhi dari sikap, minat, kemampuan, kebutuhan, nilai-nilai, serta kepribadian siswa tersebut (Fadly, dkk, 2017). Siswa yang belum memiliki rencana pasti akan karier setelah lulus sekolah akan membuat siswa kebingungan dalam mengambil langkah selanjutnya. Kesulitan merencanakan karier dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya kurang memahami potensi yang dimiliki. Pemahaman potensi diri sangat berpengaruh dikarenakan siswa akan yakin untuk menentukan karier selanjutnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Falentini, dkk, 2013).

Ketidakyakinan untuk bisa mencapai karier yang siswa inginkan adalah faktor selanjutnya yang sangat berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Charista, dkk (2018) di SMK PGRI 2 Salatiga, masih terdapat siswa memiliki ketidakyakinan akan karier yang akan dipilih sangat rendah (6,92%) dan rendah (6,15%). Siswa merasa kemampauan yang dimiliki tidak cukup sebagai bekal dalam mencapai karier di masa depan. Ketidakyakinan akan potensi yang dimiliki dapat membawa kesuksesan, akan menghambat siswa untuk memiliki cita-cita sesuai dengan kemampuan. Hal ini disebabkan karena adanya pemikiran akan sebuah kegagalan sebelum berusaha mencoba untuk memulai karier yang diinginkan.

Ketakutan akan kegagalan lazim dimiliki oleh setiap individu. Akan tetapi katakutan akan kegagalan ini dapat menghambar siswa untuk mencoba hal-hal baru. Pada umumnya individu memiliki keberanian diawal untuk mencoba, tatapi jika sudah mengalami kegagalan individu akan *stress* atau bahkan trauma karena tidak berhasil mencapai target yang diinginkan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada awalnya individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, tetapi karena satu kegagalan individu tersebut akan meragukan kemampuannya dan tidak ingin berusaha mencoba kembali karena(Sinaga, 2019).

Pemikiran individu yang akan selalu gagal sebelum mencoba termasuk pemikiran irasional yang harus dihilangkan. Pemikiran irasional (*irrational thingking*) merupakan pemikiran *absolute* dan cenderung kaku yang wajar dimiliki oleh individu (Ellis, 2013). Pemikiran irasional ini sangat merugikan individu, maka dari itu perlu diubah menjadi lebih rasional. Individu yang berfikir rasional merupakan individu yang dapat berfikir secara fleksibel dan mudah menyesuaikan dirinya disegala kondisi. Pemikiran rasional ini sangat membantu individu dalam mengembangkan dirinya dan lebih yakin akan dirinya sendiri.

Keyakinan akan diri sendiri disebut dengan efikasi diri atau *self efficacy*. Efikasi diri sesoerang akan baik jika individu tersebut bisa menggunakan potensi yang dimiliki secara optimal (Rustika, 2012). Keyakinan diri akan karier disebut dengan efikasi diri karier atau *career self-efficacy*. Individu dapat dinyatakan baik efikasi diri kariernya akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai karier sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil kuesioner yang telah disebarkan di SMK Negeri 2 Malang terdapat 15 dari 44 (34%) siswa kelas 12 SMK sulit menentukan pilihan karier setelah lulus SMK karena merasa bimbang dan kurang yakin terhadap bakat dan kemampuan. Sekitar 11 siswa kelas 12 SMK masih ragu dan bimbang untuk meneruskan karier yang sama dengan jurusan saat bersekolah di SMK. Siswa memiliki keinginan untuk mencoba mendaftar jurusan kuliah yang berbeda dengan jurusan saat SMK. Jurusan yang ingin dipilih seperti psikologi, sastra asing, tata busana, akuntansi, serta perfilman. Kuesioner ini dilakukan kepada siswa kelas 12 jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 2 Kota Malang di bulan September hingga Oktober saat peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang perlu arahan serta bimbingan agar dapat meningkatkan efikasi diri karier siswa.

Media buku panduan konseling REBC bagi konselor dikembangkan dengan tujuan dapat menjadi acuan bagi konselor untuk memberikan konseling secara pribadi kepada siswa. Konseling individu dengan pendekatan REBC dirasa tepat karena akan membantu siswa dalam menghilangkan pemikiran irasional atau ketidakyakinan akan potensi yang dimiliki. Media buku panduan ini berisi penjelasan materi efikasi diri karier, konseling individu REBC, serta tahapan-tahapan pelaksanaan konseling individu REBC dengan 6 sesi. Tahapan dalam konseling individu dapat dilakukan secara fleksibel atau menyesuaikan situasi dan kondisi saat konseling. Setiap akhir sesi konseling akan ada tugas rumah yang harus dilakukan oleh siswa agar praktek dapat dilaksanakan di luar sesi konseling.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Metode**
 |  |

Pengembangan produk berupa panduan konseling individu REBC ini menggunakan metode *Reasearch dan Development* (R&D) yang diperuntukan bagi konselor. Model pengembangan dari Borg & Gall (1983) digunakan dengan menyesuaiakan kondisi serta situasi tempat penelitian. Tahapan penelitian yang digunakan adalah: (1) Mengumpulkan data penelitian. Pertama kali akan dilaksanakan studi pendahuluan, pengukuran kebutuhan, observasi dan wawancara, dan mempersiapkan langkah serta kerangka kerja selama penelitian. Peneliti mengkaji studi literatur serta melakukan *need assessment* kepada konselor beserta siswa di SMK Negeri 2 Malang dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner; (2) Perencanaan penelitian, langkah ini berisi kegiatan menyusun rencana penelitian, merumuskan *goal* atau tujuan dalam setiap tahapan, rancangan langkah-langkah penelitian; (3) Pengembangan Produk Awal berupa item isi buku panduan yang mendukung dalam mengembangkan *template* buku panduan konseling individu REBC; (4) Uji Coba Awal kepada dua konselor sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah mengmpulkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama wawancara, observasi, atau menyebarkan angket. Peneliti melaksanakan uji validasi produk dari 1 dosen ahli materi dan 1 dosen ahli media. Setelah mendapakan komentar dan masukan, dilakukan revisi sebelum diujikan kepada calon pengguna. Uji calon pengguna adalah konselor SMK; dan (5) Perbaikan Produk Awal, setelah mendapat masukan dilakukan perbaikan mungkian akan dilakukan beberapa kali, sesuai dengan hasil pelaksanaan uji coba terbatas, media buku panduan yang telah sempurna diujicobakan lebih luas.

Penelitian pengembangan buku panduan konseling ini bersubjek pada satu dosen ahli materi Bimbingan dan Konseling, satu dosen ahli media, dan dua konselor SMK sebagai calon pengguna buku panduan. Penilaian akseptabilitas buku panduan konseling dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Item instrumen disesuaiakan kepada masing masing dosen uji ahli dan konselor calon pengguna. Hasil penilaian instrumen uji ahli dan calon pengguna dianalisis dengan teknik analisis data rerata untuk uji ahli dan teknik analisis data *inter-rater agreement* untuk uji calon pengguna.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Hasil dan Pembahasan**
 |  |

* 1. **Hasil**
	2. **Pembahasan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah buku panduan konseling individu dengan pendekatan REBC dalam upaya meningkatkan efikasi diri karier siswa SMK. Buku panduan berisi tentang wawasan konsep tentang keyakinan diri karier atau efikasi diri karier, konseling dengan pendekatan REBC, dan tahapan konseling individu REBC dengan enam sesi. Media ini dikembangkan sebagai pendukung pemberian layanan oleh konselor kepada konseli terutama dalam bidang karier. Buku ini tersedia dalam dua bentuk yaitu *softfile* dan cetak sehingga akan sangat memudahkan konselor dalam mengakses isi buku panduan ini.

Disebutkan di metode ada 5 tahapan, tetapi tidak ada penjelasan secara kualitatif mengenai apa saja yang dilakukan disetiap tahapan.

Tambahkan juga gambar (Cover dan sebagian isi buku panduan)

Buku panduan konseling individu dengan pendekatan REBC memiliki 3 bagian utama yaitu wawasan konsep mengenai efikasi diri karier dan konseling REBC, strategi intervensi konseling, dan rencana layanan konseling. Wawasan konsep efikasi diri dipopulerkan oleh Albert Bandura, dan konsep efikasi diri karier diperkenalkan pertama kali oleh Hackett & Betz. Konsep efikasi diri karier terdiri dari 4 faktor yaitu pengalaman masa lalu, pengamatan terhadap orang lain, pengaruh lingkungan sekitar, dan kondisi psikologis & emosi. Wawasan konsep REBC disusun sesuai dengan teori yang dipopulerkan oleh Albert Ellis terdiri dari pengertian, tujuan, peran dan fungsi konselor-konseli, dan tahapan konseling.

Bagian strategi intervensi menjelaskan persiapan konseling yang dilakukan oleh konselor sebelum konseli datang. Konselor perlu melaksanakan pengumpulan data (*need assessment*) untuk memastikan bahwa konseli memiliki permasalahan dengan ketidakyakinan dalam perencanaan karier. Konselor sudah mengetahui indikator siswa yang teridentifikasi memiliki keyakinan diri karier yang rendah yaitu ketidakyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diemban, keraguan yang besar dalam menentukan pilihan karier masa depan, serta tidak berkomitmen terhadap karier yang telah dipilih.

Bagian rencana layanan konseling individual terdiri dari enam sesi utama. Pada sesi 1 yaitu eksplorasi masalah konseli dan diakhir konseling sesi 1 konseli diberi tugas rumah mengidentifikasi pikiran-pikiran yang mengganggu. Sesi ke 2 identifikasi pemikiran irasional konseli dan tugas rumah diberikan format pertanyaan untuk mendebat pemikiran irasional. Sesi 3 penetapan teknik *irrational disputing* dengan tugas rumah format pertanyaan yang memunculkan pemikiran rasional. Sesi 4 tetap melaksanakan *irrational disputing* dengan tugas rumah merumuskan pemikiran rasional yang akan dimunculkan. Sesi 5 penetapan perilaku baru dengan tugas rumah rencana perubahan perilaku lebih baik. Sesi 6 adalah evaluasi konseling dan *follow up* perubahan konseli. Keenam sesi konseling dapat dilaksanakan secara fleksibel lebih dari 6, disesuaikan kondisi dan situasi konseling disetiap sesi. Buku panduan juga menyediakan format evaluasi proses dan hasil pelaksanaan konseling pada bagian lampiran.

Buku panduan memiliki tema warna biru karena filosofi keyakinan diri tergambar dalam warna biru. Ukuran buku panduan adalah kertas HVS berukuran A4 dengan *font* penulisan *Times New Roman* ukuran 12. Terdapat ilustrasi yang menggambarkan siswa dan konselor di setiap bagian awal. Jumlah halaman buku panduan adalah 57 halaman.

Tambahkan juga gambar (Cover dan sebagian isi buku panduan)

Tahap penelitian dan pengembangan selanjutnya adalah pelaksanan uji ahli materi serta media dan uji calon pengguna. Uji dengan dosen ahli materi konseling diperoleh indeks validitas aspek ketepatan sebesar 4, aspek kegunaan 4, aspek kemudahan 4, serta aspek kemenarikan sebesar 4. Bedasarkan hasil uji ahli materi dapat dinyatakan bahwa materi yang disajikan dalam buku panduan konseling individu REBC merupakan materi yang sangat tepat, berguna, mudah, dan menarik untuk digunakan dalam pemberian konseling individu untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa SMK. Data deskriptif berupa saran untuk merevisi bagian “Sasaran Pemakai” menjadi “Sasaran Pengguna”. Secara keseluruhan materi dalam buku panduan ini layak untuk digunakan oleh konselor.

Tabel 1. Perbaikan Hasil Uji Materi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Produk yang direvisi | Sebelum | Sesudah |
| Buku Panduan Konseling REBC | Merevisi bagian “Sasaran Pemakai” | Direvisi menjadi “Sasaran Pengguna” |

Uji ahli media memperoleh indeks validitas aspek ketepatan sebesar 4, aspek kegunaan 4, aspek kemudahan 4, serta aspek kemenarikan sebesar 4 poin. Bedasarkan hasil uji ahli media dapat dinyatakan bahwa media yang ditampilkan dalam buku panduan konseling individu REBC merupakan media yang tepat, sangat berguna, sangat mudah, dan sangat menarik untuk digunakan dalam pemberian layanan konseling individu untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa SMK. Data deskriptif berupa secara umum sudah baik dan layak untuk dilanjutkan atau diimplementasikan.

Tahap penelitian yang ketiga yaitu uji calon pengguna kepada konselor sekolah. Tujuan pelaksanaan uji calon pengguna adalah untuk mengetahui respon atau penilaian secara subjektif terhadap buku panduan yang telah dikembangkan. Data uji calon pengguna dapat digunakan untuk merevisi atau memperbaiki buku panduan. Uji calon pengguna dilakukaan oleh dua konselor sekolah sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan uji calon pengguna buku panduan memperoleh indeks validitas 1.00 dengan validitas sangat tinggi untuk aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan. Hasil validitas data uji calon pengguna menunjukkan bahwa keseluruhan isi media buku panduan konseling individu REBC sangat tinggi dan layak untuk diaplikasikan konselor dalam meningkatkan keyakinan diri karier siswa SMK.

Penelitian ini berfokus pada hasil akhir berupa buku panduan konseling individu dengan pendekatan REBC yang ditujukan bagi konselor. Tujuan dari pengembangan media ini adalah sebagai media pendukung bagi konselor yang ingin memberikan konseling REBC kepada siswa yang cenderung rendah efikasi diri kariernya. Observasi dan wawancara yang telah dilancarkan kepada konselor maupun siswa SMK Negeri 2 Malang konseling dengan pendekatan REBC dapat digunakan untuk meningkatkan keyakinan karier siswa SMK. Keyakinan karier untuk siswa setelah lulus sekolah terutama sekolah kejuruhan sangat penting. Permasalahan siswa tidak yakin dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki akan berpengaruh pada pemilihan karier selanjutnya. Persoalan ini menjadi tanggungjawab konselor sekolah bersama siswa dalam meningkatkan efikasi diri karier. Siswa perlu memiliki pemahaman yang baik bahwa perencanaan karier sangat baik dilakukan saat masih berada dibangku sekolah sehingga langkah yang akan diambil nantinya lebih terarah.

Sesuai dengan penetapan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) siswa SMA/SMK dalam aspek wawasan dan kesiapan karier telah tercantum dalam POP BK SMA/K. Perlu adanya bimbingan konselor kepada siswa untuk belajar merumuskan strategi dan membaca peluang untuk mempersiapkan karier dan memperrtimbangkan pemilihan alternatif karier. Hasil akhir yang diharapkan adalah siswa mampu merancang alternatif karier dengan mempertimbangkan bakat, minat, peluang, dan ragam karier yang tersedia di masyarakat. Pengembangan perencanaan karier ini perlu bimbingan konselor agar siswa tidak bimbang dan memiliki tempat untuk berkonsultasi karier.

Konselor perlu memiliki wawasan karier yang luas dan mengetahui langkah apa yang dapat dilakukan jika siswa mengalami ketidakyakinan karier. Permasalahan ketidakyakinan diri siswa akan pemilihan karier sangat berhubungan dengan aspek kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh Koesdyantho & Kusumaningtyas (2015) menyebutkan bahwa permasalahan kognisi dan perilaku dikarenakan individu tidak memiliki kesadaran (*realize*) dan pemahaman (*insight*) tentang keyakinan irasional. Ketidakyakinan pilihan karier sangat tepat dihilangkan dengan tahapan konseling REBC. Konseling REBC menjadi alternatif pendekatan konseling yang membantu konseli dalam menyadari sebagai seorang individu harus berusaha hidup rasional dan produktif, salah satunya adalah keyakinan diri atas pilihan karier (Rachmawati, 2019).

Pengembangan media berupa buku panduan yang ditujukan bagi konselor berisi tiga bagian utama yaitu wawasan konsep mengenai efikasi diri karier dan konseling REBC, strategi intervensi konseling, dan rencana layanan konseling. Rencana layanan konseling REBC digunakan sebagai prosedur utama dalam media buku panduan ini. Sejalan dengan studi literatur pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang, terdapat 44 siswa bersedia mengisi angket keyakinan diri karier, 15 siswa diantaranya memiliki ketidakyakinan dalam memilih karier.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2020) konselor bisa memanfaatkan buku panduan sebagai alternatif pendukung dalam memberikan layanan BK. Konselor dapat melakukan prosedur konseling yang terdapat dalam buku panduan untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa. Konselor dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum menerapkan konseling agar dapat memperdalam pemahaman konselor tentang prosedur REBC untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa (Ningtias, dkk, 2020).

Prosedur konseling dalam buku panduan ini berlandaskan pada teori Ellis (Corey, 2013) yaitu (1) memilih dan mencari tahu permasalahan, (2) merancang tujuan, (3) menghubungkan *Belief* dan emosi, untuk menunjukkan kepada konseli bahwa *Belief* yang bermasalah, (4) mengajarkan apa saja pikiran irasional dan rasional, serta (5) bekerja agar konseli benar-benar berfikir rasional dan berperilaku positif. Prosedur dalam buku panduan ini dimodifikasi menjadi 6 tahapan utama dan menambahkan tugas rumah sebagai upaya internalisasi proses konseling setelah di luar sesi serta *follow up* di tahap 6. Prosedur konseling dalam buku panduan disusun berdasarkan rencana pemberian layanan BK (RPLBK) serta terdapat evaluasi proses dan hasil. RPLBK dapat memberikan suatu kemudahan bagi konselor dalam memberikan layanan BK (Turmudzi, 2011).

Pelaksaanaan tahapan konseling dalam buku panduan dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan dan bersifat fleksibel menyesuaikan situasi dan kondisi konseli. Buku panduan ini akan sangat berguna bagi konselor yang akan melaksanakan konseling pendekatan REBC secara individual. Prosedur konseling yang dirancang sesuai dengan RPLBK akan mempermudah konselor dalam mengaplikasikan langkah-langkah konseling dengan instruksi yang jelas. Media buku panduan terdiri dari *hardfile* berukuran A4 dengan 57 halaman dan juga tersedia dalam bentuk *softfile* sangat memudahkan konselor untuk mengakses isi dari buku tersebut. Hasil uji ahli materi oleh dosen BK, ahli media oleh dosen TEP, serta calon pengguna yaitu konselor menunjukkan indeks validitas yang tinggi terhadap buku panduan yang telah dikembangkan. Dapat diketahui bahwa buku panduan konseling individual REBC sangat tepat, berguna, mudah, dan menarik dalam meningkatkan keyakinan diri karier (efikasi diri karier) siswa SMK.

Tambahkan keterbatasan penelitian ini.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Simpulan**
 |  |

Buku panduan konseling individual REBC ini dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi konselor dalam memberikan layanan konseling REBC dalam upaya meningkatkan efikasi diri karier siswa SMK. Proses pengembangan buku panduan ini telah menperoleh hasil akseptabilitas yang tinggi dan sesuai dengan aspek ketepatan produk, kegunaan produk, kemudahan mengaplikasikan, dan kemenarikan tampilan produk. Hasil validitas buku panduan konseling individual REBC memperoleh nilai yang sangat tinggi dan dapat dinyatakan sebagai media yang layak untuk diimplementasikan oleh konselor dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri karier. Buku panduan ini dapat digunakan oleh konselor sekolah yang telah memiliki kualifikasi minimal S1 Bimbingan dan Konseling dan memahami secara baik tentang pelaksanaan konseling REBC. Diharapkan buku panduan ini dapat memberikan panduan yang cukup jelas tentang langkah-langkah penerapan layanan konseling REBC untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa. Untuk penelitian selanjutnya, pengembangan produk buku panduan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan produk terbaru sebagai media layanan bimbingan dan konseling terutama untuk meningkatkan efikasi diri karier siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| **Ucapan Terima Kasih** |  |

Puji syukur penulis ungkapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan ramhat sehingga penulisan artikel ini berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Yuliati Hotifah, S.Psi., M.Pd. dan Ibu Dr. Indriyana Rachmawati, S.Pd., M.Pd. karena telah sepenuh hati membimbing pelaksanaan penelitian dari awal hingga penulisan artikel selesai. Kepada kedua orang tua penulis ucapkan terimakasih karena telah setia mendampingi, memberikan semangat tiada putus, serta dukungan disegala aspek. Terimakasih kepada semua teman-teman kelas BK A7, konselor SMK Negeri 2 Malang dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu karena dukungan mereka semua penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini hingga selesai dan berjalan dengan lancar.

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Rujukan** |  |

Astuti, R. & Gunawan, W. 2016. Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis. 4*(2), 141‾151. Diakses dari: http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/348.

Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition.* New York: Longman.

Charista, L. C., dkk. 2018. Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *jurnal Penelitian dan Pengembangan, 2*(1), 23‾29. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/331870542\_Hubungan\_Efikasi\_Diri\_dengan\_Kematangan\_Karir\_Siswa.

Eka, Yohana Shereni. 2020. *Pengembangan panduan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan perilaku asertif siswa SMK / Yohana Shereni Eka.* Diploma thesis, Universitas Negeri Malang. Diakses dari: http://repository.um.ac.id/148207/.

Ellis, A., dkk. 2010. *Rational and Irrational Beliefs*, *Research, Theory, and Clinical Practice*. Oxford University Press.

Fadli, R. P., dkk. 2017. Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Konseling, 6*(2), 74‾82. Diakses dari: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/7578/6009.

Falentini, F. Y., dkk. 2013. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Konseling, 2*(1), 310‾316. Diakses dari: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1266/1095.

Gushu, G.V., dkk. 2006. *The Relationship of Career Decision-Making Self-Efficacy, Vocational Identity, and Career Exploration Behavior in African American High School Students*. *Journal of Career Development*, *33*(1): 19‾28. Diakses dari: https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0894845305283004?casa\_token=prIe4XXuEckAAAAA:rgFwuBdfYau3UePLuJ8dTjLo0iyc0v3hQTE6H5Mx3LMrLYnk4edNyYwwUiUmv\_69BfLRwla2Uw.

Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Koesdyantho, A.R. & Kusumaningtyas, L. E. 2015. Efektifitas Dispute Irasional Relisfs (DIBS) untuk menurunkan Low Self Esteem Mahasiswa. *Eksplorasi, 18*(1), 85‾95. Diakses dari: http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Exsplorasi/article/view/1076.

Ningtias, D. K. dkk. 2020. *Pengembangan Buku Panduan Konseling Kedamaian Untuk Mereduksi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 2 Gamping Tahun Ajaran 2019/2020.* Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan. Diakses dari: http://eprints.uad.ac.id/21180/.

Rustika, I. M. 2012. EfikasiDiri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi, 20*(1-2), 18‾25. Diakses dari: https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/11945/8799.

Setyaputri, N. Y., dkk. 2016. Pengembangan Paket Pelatihan “Ground, Understand, Revise, Use (Guru)-Karier” untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1*(4)*,* 132‾141. Diakses dari: http://journal.um.ac.id/index.php/bk.

Sinaga, L. A. B. 2019. Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Jakarta. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta.

Turmudzi, T. 2011. *Efektifitas rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 25 Surabaya.* Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari: http://digilib.uinsby.ac.id/25263/

Wardiati, W. 2017. Penerapan Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku (Krep) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas VII G Di SMP Negeri 5 Pamekasan. *Jurnal BK Unesa, 7*(2), 1‾10. Diakses dari: https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/18647.